MODUL 1

Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/ *Entrepreneurship*

Ojat Darojat
Sri Sumiyati

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan global yang terjadi dalam hampir seluruh aspek kehidupan, perhatian terhadap pentingnya kewirausahaan hampir dirasakan oleh setiap orang dan setiap bangsa. Hidup di era reformasi, rekonstruksi organisasi, perampingan struktur, dan perkembangan teknologi, telah berdampak pada perubahan cara pandang manajemen dalam mengelola organisasi yang lebih terpusat pada pengimplementasian organisasi yang padat modal. Untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas perusahaan, manajemen lebih berfokus pada penerapan teknologi terkini dibandingkan dengan investasi pada tenaga kerja. Dalam konteks kompetisi industri yang terjadi di negara-negara berkembang, di Indonesia kebijakan dan cara pandang seperti ini, telah menimbulkan kebijakan pemutusan hubungan kerja yang berujung pada bertambahnya jumlah penduduk pengangguran. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar serta ketersediaan lapangan kerja yang sangat terbatas serta kondisi ekonomi yang belum pulih sebagai dampak krisis mata uang dan krisis ekonomi di penghujung tahun 1997, telah menimbulkan kesengsaraan bangsa yang berlarut-larut . Kondisi tersebut kini bahkan semakin diperparah oleh serangkaian bencana alam yang melanda sebagian wilayah Indonesia, bencana tanah longsor dan banjir di Pulau Jawa, guncangan gempa dan kekeringan di Nusa Tenggara Timur, tsunami di Aceh, serta gempa tektonik yang melanda Nias, telah menempatkan bangsa Indonesia pada posisi yang semakin terpuruk di tengah-tengah upaya pemulihan ekonomi yang sedang berjalan.

Dalam modul ini, kami akan mengajak Anda untuk mendiskusikan konsep kewirausahaan dengan bertolak dari dua pertanyaan pokok, yaitu yang pertama apakah serangkaian bencana alam dan krisis ekonomi yang melanda negara kita merupakan akhir dari segalanya? Dan apa yang mesti

dilakukan oleh pemerintah dan terutama oleh bangsa ini agar bukan hanya bisa mengatasi impitan krisis yang terjadi pada saat ini, tetapi juga yang lebih penting adalah bagaimana caranya agar kita bisa menjadi bangsa yang punya daya saing di tengah-tengah percaturan globalisasi. Kita menyadari bahwa yang sering disebut-sebut orang dengan globalisasi bukan lagi merupakan suatu abstraksi, tetapi sudah merupakan suatu kenyataan hidup di mana setiap bangsa di negara mana pun harus menghadapinya.

Globalisasi yang didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi telah berimplikasi pada kaburnya batas-batas antarnegara, dunia semakin terbuka, transparan, dan menjadi satu yang oleh Kenichi Ohmae disebut sebagai *the borderless world* atau desa dunia. Pada konteks inilah setiap bangsa dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, ekonomi, politik, sosial dan budaya, serta bidang pendidikan.

Untuk menjawab permasalahan di atas hanya satu kata kuncinya, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Kehidupan akan terus berlanjut dan bencana alam serta krisis yang terjadi dapat dipandang sebagai suatu peristiwa seleksi alam di mana bangsa-bangsa yang tidak memiliki SDM yang unggul akan terpuruk dalam ketidakberdayaan, sementara itu, bangsa yang didukung oleh manusia-manusia yang unggul, punya visi, dinamis, serta memiliki integritas dan komitmen terhadap kemajuan akan terus hidup dan menjadi bangsa yang disegani. Dengan bertolak dari dasar pemikiran tersebut maka jelas peran pemerintah dan seluruh lembaga yang ada di masyarakat harus ditujukan pada upaya untuk menciptakan benih manusia-manusia Indonesia yang unggul, yaitu sosok manusia Indonesia yang memiliki mental dan semangat wiraswasta atau yang sekarang lebih populer dengan sebutan wirausaha.

Sejarah membuktikan, keberhasilan pembangunan yang diraih oleh negara-negara maju di kawasan Eropa dan Amerika karena negara tersebut didukung oleh sejumlah *entrepreneurs* yang tangguh. Amerika telah menempatkan *entrepreneurs* sebagai *cornerstone* dalam pelaksanaan pembangunan ekonominya (Kuratko dan Hodgetts 1989). Tokoh, seperti Ezra Cornell pendiri Comell University yang sangat populer, Nolan Bushnell pencipta *Nintendo* dalam industri videogame, Bill Gates yang sukses melalui kreativitasnya dalam industri *Microsoft Software*, mereka adalah sebagian contoh wirausahawan yang telah ikut membangun pilar ekonomi Amerika Serikat. Patut disyukuri bahwa di negara kita pula telah lahir sejumlah wirausahawan di berbagai sektor ekonomi, seperti Willy Sidharta sebagai

komandan minuman Aqua, Budi Yuwono yang berhasil menjual "misteri" minuman *Cap Kaki Tiga*, Ir. H. Aburizal Bakrie (Ical) yang sukses dalam mengelola grup perusahaan Bakrie & Brothers bersama dua saudaranya Nirwan Dermawan Bakrie, MBA (Iwan), dan Indra Usmansyah Bakrie, BBA (Indra), dan masih banyak lagi. Walaupun, pada umumnya para wirausahawan tersebut masih dominan bermain di pasar lokal, tetapi kehadiran mereka telah ikut mewarnai dunia usaha kita dan patut dijadikan teladan dalam pengembangan kewirausahaan nasional.

Dalam rangka pengembangan kewirausahaan nasional ini telah banyak upaya yang dilakukan baik oleh instansi-instansi pemerintah di bawah naungan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 maupun oleh organisasi-organisasi yang tumbuh dari kalangan masyarakat termasuk lembaga pendidikan formal dan nonformal. Berbagai upaya dan strategi ditempuh secara terkoordinasi dengan satu maksud untuk meningkatkan peran masyarakat serta menciptakan suasana yang menunjang untuk terus menumbuhkembangkan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan SDM Indonesia. Salah satu cara yang ditempuh oleh pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi adalah dengan menyajikan materi kewirausahaan tersebut dalam mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

Dalam modul pertama ini kami akan mengajak Anda untuk mempelajari konsep-konsep dasar kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Tujuan yang dicapai setelah Anda mempelajari modul ini adalah agar Anda memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan/*entrepreneurship* secara mendalam dan secara lebih khusus adalah agar Anda mampu:

1. menjelaskan konsep-konsep dasar kewirausahaan/*entrepreneurship*;
2. menjelaskan batasan sifat dan ciri-ciri wirausaha;
3. menunjukkan peran dan fungsi kewirausahaan dalam pembangunan.

Untuk memudahkan kita dalam mempelajari kandungan materi modul ini maka pembahasannya akan kita bagi ke dalam 3 kegiatan belajar sebagai berikut.

Kegiatan Belajar 1: Konsep Dasar Kewirausahaan
Kegiatan Belajar 2: Sifat dan Ciri-ciri Kewirausahaan
Kegiatan Belajar 3: Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Selanjutnya agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini.

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini!
2. Bacalah sepintas bagian demi bagian, dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau pada kamus yang ada pada Anda!
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini, melalui pemahaman sendiri, bertukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain, serta dengan tutor Anda.
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi melalui pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan masalah-masalah kewirausahaan dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial.

Selanjutnya silakan Anda mempelajari modul ini, dimulai dari bahasan yang pertama tentang konsep dasar dan pengertian kewirausahaan.

KEGIATAN BELAJAR 1

Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan

Ketika kita untuk pertama kali membaca setiap literatur kewirausahaan, hampir dapat dipastikan bahwa keingintahuan yang pertama kali muncul dalam benak kita, "seperti apa sebenarnya orang yang disebut wirausaha itu? Apa yang membedakan mereka dari pengusaha lainnya? Serta apa yang membuat mereka begitu spesial? Pertanyaan seperti ini sudah barang tentu membutuhkan pembahasan panjang yang berkaitan langsung dengan konsep dasar kewirausahaan. Dalam kegiatan belajar pertama ini penulis ingin mempertegas terlebih dahulu bahwa penggunaan istilah wirausaha yang akan digunakan dalam kegiatan belajar dan modul-modul berikutnya berpijak pada konsep wiraswasta yang sudah berkembang di masyarakat secara umum dan kalangan dunia usaha pada khususnya. Penggunaan istilah kewirausahaan itu sendiri tampaknya lebih mengacu pada penyeragaman istilah yang dipakai pada saat ini oleh lembaga-lembaga, seperti Kamar Dagang dan Industri (Kadin) dan Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) serta Instruksi Presiden (Inpres) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Jadi, hanya perbedaan istilah saja, tetapi keduanya tetap memiliki pengertian dan kandungan materi yang sama.

Jika kita menengok literatur asing, makna yang terkandung pada konsep-konsep wirausaha tersebut adalah sepadan maknanya dengan kata entrepreneurship dalam bahasa Inggris. Istilah *entrepreneur* itu sendiri berasal dari bahasa Prancis, yaitu *entreprendre* yang mengandung makna *to undertake* yang berarti mengerjakan atau berusaha atau melakukan suatu pekerjaan. Ronstadt *dalam* (Kuratko dan Hodgetts 1989 p.6) menjelaskan bahwa *the entrepreneur is one who undertakes to organize, manage, and assume the risks of the business*, yang berarti bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang berupaya untuk mengatur, mengelola, serta bersedia menanggung risiko dari suatu usaha. Seiring dengan perkembangan yang terjadi dan semakin beranekaragamnya upaya yang dilakukan oleh para wirausahawan tersebut. Business Town 2000 dalam tulisannya tentang *Profile of Entrepreneur* menjelaskan bahwa pada saat sekarang seorang wirausaha adalah seorang inovator yang jeli dalam mengenali dan menangkap setiap peluang dan kesempatan mengubah kesempatan dan

peluang tersebut menjadi sesuatu yang *workable* dan *marketable*. Dengan kreativitas dan kemampuan yang dimilikinya, ia mampu memberikan nilai tambah kepada sesuatu tersebut melalui waktu, karya, dan *skill*-nya.

Di negara kita, kewirausahaan itu sendiri mulai dikenal masyarakat secara umum sejak Suparman Sumahamidjaya mempopulerkan istilah wiraswasta. Sejak saat itu mulailah istilah wiraswasta dimuat di berbagai media masa, seperti surat kabar, majalah, dalam siaran radio, dan televisi, bahkan pada perkembangan selanjutnya berbagai ceramah dan seminar serta kursus-kursus, ceramah dan seminar, serta kursus-kursus diselenggarakan untuk merangsang minat dan perhatian masyarakat terhadap pengembangan kewirausahaan di tanah air. Banyak tokoh dan pemerhati yang mencoba memberikan pengertian tentang "apa sebenarnya yang dimaksud dengan wiraswasta" Beberapa pemerhati yang mengikuti lokakarya "Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia pada tahun 1976, antara lain Suparman, Moh. Said, W.P. Napitupulu, Rusly Syarif, Taufik Rashid dan Bing. P. Lukman, menyebut-nyebut pengertian wiraswasta sebagai kegiatan atau orang yang melakukan kegiatan dengan karakteristik inovatif, produktif, kreatif, tekun, ulet, tidak cepat puas, dan berani mengambil risiko dengan perhitungan terlebih dahulu (Syarif 1976). Apakah ia seorang pedagang, pengusaha, karyawan, prajurit, petani, ilmuwan, pejabat pemerintah, semuanya dapat disebut wiraswastawan apabila memiliki karakteristik wiraswasta. Pendapat yang hampir sama dengan rumusan tersebut dikemukakan oleh Soeharsono Sagir (1975 p.3).

Wiraswasta adalah seorang yang modal utamanya adalah ketekunan, keterampilannya yang dilandasi sikap optimis, kreatif, dan melakukan usaha sebagai pendiri pertama disertai pula keberanian menanggung risiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat.

Secara etimologis istilah wiraswasta berasal dari kata wira dan swasta. Wira, artinya berani, utama, gagah, luhur, teladan, perkasa, atau pejuang. Swasta adalah paduan dari kata swa dan sta. Swa, artinya sendiri dan sta, artinya berdiri. Bertolak dari arti secara etimologis tersebut Wasty Soemarno (1984 h.43) merumuskan pengertian wiraswasta sebagai berikut "Wiraswasta ialah keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri". Rumusan senada disampaikan pula oleh Pusat Latihan Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (1995 h.4).

> "… wiraswasta/wirausaha berarti pejuang yang gagah, luhur, berani, dan pantas menjadi teladan dalam bidang usaha. Dengan kata lain wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan, yaitu keberanian mengambil risiko, keutamaan, kreativitas, dan keteladanan dalam menangani usaha atau perusahaan dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.

Definisi di atas akan lebih mudah dipahami jika dilengkapi dengan penjelasan kandungan maknanya satu per satu disertai contoh-contoh, kami yakin persepsi Anda tentang kewirausahaan sudah mulai terbayang terutama dengan mencermati ciri-ciri yang tercermin dari seorang yang memiliki sikap mental wirausaha.

Pada uraian Kegiatan Belajar 1 ini, perlu kami kemukakan pula bahwa pada saat sekarang terdapat sejumlah penelitian dan literatur telah disumbangkan oleh beberapa ahli untuk mempertajam pembahasan dunia *entrepreneurship* ini. Untuk itu kami akan mengajak Anda untuk menelusuri perjalanan sejarah kewirausahaan ini secara sekilas.

Konsep *entrepreneur* itu sendiri sebenarnya mulai diperkenalkan pada abad kedelapan belas (abad ke-18) di Prancis ketika seorang ahli ekonominya yang bernama Richard Cantillon mengaitkan antara beban risiko yang harus ditanggung oleh pemerintah dengan para pengusaha di dalam menjalankan roda ekonomi. Pada periode yang sama, di Inggris sedang terjadi pula revolusi industri yang melibatkan sejumlah *entrepreneur*. Pada sat itu mereka merupakan pemeran kunci revolusi terutama apabila dikaitkan engan keberaniannya dalam pengambilan risiko dan transformasi sumber daya (Kirzner 1979). Pada saat itu juga, telah banyak para ahli ekonomi yang mencoba merumuskan pengertian yang terkandung pada istilah *entrepreneur* ini. Sampai dengan tahun 1950-an telah terdapat sejumlah definisi dan referensi *entrepreneur* serta kebanyakan merupakan buah pikiran yang disumbangkan oleh para ahli ekonomi. Sebagai contoh, Cantillon (1725), Jean Baptiste Say (1803) ahli ekonomi Prancis yang termasyur pada saat itu, Josep Schumpeter (1934) ahli ekonomi yang *genius* pada abad ke-20. Mereka semua telah menulis tentang *entrepreneurship* dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi. Pada dekade berikutnya, telah dilakukan pula sejumlah upaya untuk melukiskan dan mendefinisikan tentang apa sebenarnya *entrepreneurship* ini. Sebagai contoh, berikut kami kemukakan beberapa batasan *entrepreneurship* tersebut.

> "… entrepreneurship … consist in doing things that are not generally done in the ordinary course of business routine; it is essentially a phenomenon that comes under the wider aspect of leadership (Schumpeter 1951, p.255).
> (Kewirausahaan merupakan segala tindakan yang pada umumnya tidak dilakukan pada kegiatan bisnis secara rutin, melainkan merupakan sebuah fenomena yang muncul dalam aspek-aspek kepemimpinan).

> Entrepreneurship, at least in all no authoritarian societies, constitutes a bridge between society as a whole, especially the economy aspects of that society, and the profit-oriented institutions established to take advantage of its economic endowments, and to stratify, as bees they can, its economic desires (Cole 1959, pp. 27-28).
> (Kewirausahaan, paling tidak di lingkungan masyarakat yang tidak otoriter, merupakan jembatan dalam masyarakat secara keseluruhan, terutama menyangkut aspek-aspek ekonomi di masyarakat tersebut, dan pada lembaga-lembaga yang berorientasi pada keuntungan (profit oriented) yang didirikan untuk mengambil keuntungan dari seluruh sumber ekonomi yang dimiliki serta untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan ekonomi dari masyarakat tersebut dengan sebaik-baiknya).

> In … entrepreneurship, there is agreement that we are talking about a kind of behavior that includes: (1) initiative taking, (2) the organizing or reorganizing of social economic mechanism to turn resources and situations to practical account, and (3) the acceptance of risk of failure (Shapero 1975, p. 187).
> (Di dalam … kewirausahaan, terdapat kesepakatan bahwa kita sedang membicarakan tentang suatu perilaku yang mencakup (1) pengambilan inisiatif,(2)pengorganisasian atau pengorganisasian kembali mekanisme sosial ekonomi untuk mengubah situasi dan sumber daya menjadi sesuatu yang menguntungkan, dan (3) penerimaan risiko atas kegagalan).

Setelah mereviu perkembangan *entrepreneurship*, seperti yang telah diuraikan di atas dan menganalisis beberapa variasi dalam definisinya, kemudian Robert C. Ronstadt (*dalam* Kuratko dan Hodgetts 1989, h.8) mencoba mendeskripsikan *entrepreneurship* sebagai berikut.

> Entrepreneurship is a dynamic process of creating incremental welth. This wealth is created by individuals who assume the major risks in terms of equity, time, and/or care commitment of providing value for some product or service. The product or service it self may or may not be new or unique but value must somehow be infused by the entrepreneur by securing and allocating the necessary skills and resources.

(Kewirausahaan adalah suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan ini diciptakan oleh individu-individu yang bersedia mengambil risiko, atas kekayaan, waktu, dan/atau karier dalam menyediakan nilai (sesuatu yang bernilai) pada barang atau jasa. Barang atau jasa itu sendiri mungkin merupakan suatu produk atau jasa baru dan unik atau mungkin juga tidak, tetapi nilai merupakan sesuatu yang mesti ditambahkan oleh para pengusaha dengan menjamin dan mengalokasikan sumber daya dan keahlian tertentu).

Dari beberapa definisi kewirausahaan yang telah dipaparkan di atas, kita mempunyai gambaran bahwa pada setiap definisi yang dikemukakan tersebut selalu mengandung unsur atau seperangkat ciri-ciri positif tertentu yang tercermin dari seorang wiraswasta, seperti inovatif, kreatif, produktif dan semacamnya. Menurut penulis hal penting yang perlu digarisbawahi dari semua itu adalah kemampuan seorang wirausaha untuk mewujudkan suatu "gagasan" dalam usahanya menjadi sesuatu yang "nyata". Ciri dan embel-embelnya boleh macam-macam, tetapi semangat dan karyanya dalam mewujudkan suatu ide menjadi sesuatu yang dapat dikerjakan, dijual, dan memberikan manfaat bagi masyarakat banyak merupakan jiwa dari seorang wirausaha.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah sebagai sebuah topik yang sangat menarik untuk dianalisis dan didiskusikan telah diperkenankan oleh para ahli ekonomi pada abad ke-18 dan semakin populer pada abad ke-19 dan ke-20. Pada abad sekarang dengan kemajuan teknologi dan berbagai perubahan yang terjadi, dunia terasa seolah menjadi sempit dan kehilangan batas. Seiring dengan kenyataan tersebut perlu kita akui bahwa kemajuan dan perubahan yang kita capai pada saat ini merupakan bukti dari kehadiran sejumlah wirausaha multinasional dari berbagai penjuru dunia. Mereka hadir sebagai agen perubahan, mereka lahir dengan sejumlah ide-ide inovatif untuk perkembangan dunia usaha dan pembangunan ekonomi pada umumnya.

Kehadiran mereka memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Untuk itu, pada Kegiatan Belajar 3, Anda akan kami ajak untuk mengkaji peran strategis kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Sementara itu, untuk lebih mengenal sosok seorang wirausaha, pada kegiatan belajar berikutnya, kami akan mengajak Anda untuk mengidentifikasi ciri atau sifat seorang wirausaha.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Jelaskan secara singkat perkembangan sejarah konsep *entrepreneurship*!
2) Jelaskan bagaimana perkembangan konsep *entrepreneurship* itu sendiri di Indonesia!
3) Jelaskan dengan kata-kata Anda sendiri apa yang dimaksud dengan kewirausahaan!
4) Menurut Schumpeter kewirausahaan pada dasarnya merupakan fenomena atau kejadian yang hadir dari sekian banyak aspek yang terkait dengan kepemimpinan. Jelaskan!
5) Seorang pedagang, pengusaha, karyawan, prajurit, petani, ilmuwan, dapat dikatakan sebagai seorang wirausaha jika memiliki karakteristik kewirausahaan. Apa komentar Anda tentang pernyataan tersebut?

Petunjuk Jawaban Latihan

a. Untuk menjawab pertanyaan tersebut Anda harus menengok perjalanan sejarah kewirausahaan (istilah yang dipakai pada waktu itu) pada tahun 1976, terutama setelah Dr. Suparman Sumahamidjaya mempopulerkan istilah tersebut. Juga setelah diadakannya lokakarya "Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewiraswastaan di Indonesia" pada tanggal 22 – 23 Juli 1976.
b. Jawablah pertanyaan tersebut dengan mempertimbangkan ciri-ciri yang melekat pada seorang wirausaha atau dengan mengkaji pendapat yang disampaikan oleh para ahli, seperti Joseph Chumpeter, Arthur Cole, dan Albert Shapero.
c. Untuk menjawab pertanyaan tersebut Anda harus membandingkan dan mengkaji peran dan fungsi dua konsep tersebut. Coba Anda identifikasi terlebih dahulu apa saja peran dan fungsi atau tugas-tugas kepemimpinan dalam suatu organisasi. Dari hasil identifikasi Anda tersebut pasti Anda akan menyimpulkan bahwa dari sekian banyak tugas seorang pemimpin adalah juga merupakan hal-hal yang harus ditangani oleh seorang wirausaha.

d. Pertanyaan tersebut bisa Anda jawab dengan mempertimbangkan rumusan pengertian kewirausahaan pada saat lokakarya "Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia" yang dihadiri oleh para pemerhati kewiraswastaan, seperti Dr. Suparman Sumahamidjaya, W.P. Napitupulu, Rusly Syarif, Taufik Rashid, dan Bing P. Lukman.

RANGKUMAN

Konsep *entrepreneurship* mulai diperkenalkan pada abad ke-18 di Prancis oleh Richard Cantillon. Pada periode yang sama di Inggris juga sedang terjadi revolusi industri yang melibatkan sejumlah entrepreneur. Kemudian, gagasan tersebut dibahas secara lebih mendalam oleh Joseph Schumpeter, seorang ahli ekonomi Jerman, pada tahun 1911. Melalui teori pertumbuhan ekonomi dari Schumpeter konsep *entrepreneurship* telah didudukkan pada posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan.

Pengertian *entrepreneurship* itu sendiri berkembang sejalan dengan evolusi pemikiran para ahli ekonomi di dunia barat, kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk ke Indonesia. Di negara kita sendiri konsep *entrepreneurship* tersebut dialihbahasakan sebagai kewiraswastaan atau kewirausahaan.

Dari sejumlah definisi yang dikemukakan oleh para ahli baik dalam maupun luar negeri diketahui bahwa terdapat banyak keragaman definisi yang terjadi. Hal ini sangat mungkin karena konsep kewirausahaan itu sendiri merupakan konsep ilmu sosial yang bersifat dinamis dan akan selalu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan yang dicapai oleh perkembangan ilmu itu sendiri. Sejumlah definisi yang telah disumbangkan oleh para ahli tersebut merupakan landasan bagi pengembangan studi lebih lanjut.

TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) *Entrepreneur* adalah seseorang yang berupaya mengatur, mengelola, dan mengambil risiko dari suatu usaha/bisnis. Pendapat tersebut dikemukakan oleh ….
   A. Robert C. Ronstadt
   B. Donald F. Kuratko

C. Joseph Schumpeter
D. Albert Shapero

2) Istilah *entrepreneur* untuk pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli ekonomi Prancis pada tahun 1725 yang bernama ….
A. Calvin A. Kent
B. Richard Cantillon
C. Jean Baptiste Say
D. Donald L. Sexton

3) Dalam rangka menggalakkan dan memasyarakatkan kewirausahaan di Indonesia telah dibentuk suatu ketentuan dalam bentuk ….
A. Kepres No. 14 Tahun 1995
B. Kepres No. 14 Tahun 1996
C. Inpres No. 4 Tahun 1995
D. Inpres No. 4 Tahun 1996

4) Dari pengertian kewirausahaan tersirat makna bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan memberikan nilai tambah kepada sesuatu baik melalui waktu, karya, dan *skill*-nya. Manakah dari contoh berikut yang tidak mencerminkan pernyataan tersebut?
A. Amir seorang pengrajin kulit, mengubah kulit binatang menjadi sepasang sepatu.
B. Ucok seorang pedagang, membeli buah durian dari Palembang untuk dipasarkan di Jakarta.
C. Pak Umar seorang tukang kayu, menebang pohon jati untuk dijadikan meja makan.
D. Pak Pulan sedang memasukkan lamaran pekerjaan ke sebuah perusahaan.

5) Ketika terjadi revolusi industri di Inggris para wirausahawan merupakan pemeran kunci terutama menyangkut ….
A. keberanian dalam mengambil risiko dan transformasi sumber daya
B. kesuksesannya dalam membangun kerja sama ekonomi antara Inggris dan negara lain di kawasan Eropa
C. kemampuannya dalam menangani masalah-masalah ekonomi, sosial, dan politik
D. keuletan dalam menemukan teknologi baru yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi

6) Menurut Albert Shapero terdapat tiga ciri pelaku utama dari seorang *entrepreneur*, *kecuali* ….
   A. berinisiatif
   B. gemar melakukan inovasi
   C. mengorganisasi/mengatur mekanisme sosial ekonomi untuk menangani keuntungan dari setiap situasi dan sumber daya
   D. bersedia mengambil risiko akibat dari suatu kekeliruan

7) Dari sejumlah definisi yang dikemukakan oleh para ahli terdapat beberapa watak untuk yang melekat pada seorang *entrepreneur*, *kecuali* ….
   A. keberanian menanggung risiko
   B. kurang percaya diri
   C. mandiri
   D. teliti dan produktif

8) Dari definisi kewirausahaan kita menyadari bahwa keberadaan para wirausaha memiliki peran penting dalam membangun pilar ekonomi suatu negara karena mereka memiliki ciri unggul, *kecuali* ….
   A. selalu berupaya mencari peluang yang menguntungkan bagi dirinya tanpa menghiraukan kepentingan orang lain
   B. antisipatif terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan
   C. selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui investasi baru di berbagai bidang
   D. berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan dan berusaha menghindarinya

9) Dengan mencermati pengertian kewirausahaan yang disampaikan oleh Pusat Latihan Koperasi dan Pengusaha Kecil (Puslatkop & PK), tersirat makna bahwa profesi kewirausahaan merupakan perpaduan antara hal-hal, *kecuali* ….
   A. teknik
   B. seni
   C. penampilan
   D. pengetahuan

10) Unsur keteladanan yang melekat pada pengertian kewiraswastaan termasuk di dalamnya kesadaran sosial yang tinggi dari seorang wirausaha yang didorong oleh suatu kenyataan bahwa ia selalu ….
   A. berhubungan dengan sesamanya
   B. mengutamakan keuntungan dari setiap langkah usahanya

C. menjaga kesinambungan usaha yang dikelolanya
D. mengukur kesuksesan usahanya dari besarnya pengakuan masyarakat di sekitarnya

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Sifat dan Ciri-ciri Kewirausahaan

Pada sesi ini, Anda kami ajak untuk mendalami hal-hal yang berkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik yang melekat pada seorang wirausaha. Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang berhasil. Berikut beberapa karakteristik yang ditulis oleh sejumlah penulis.

Tabel 1.1
Karakteristik Wirausaha

Tahun	Penulis	Karakteristik
1848	Mill	Keberanian untuk menanggung risiko.
1917	Weber	Memiliki kekuasaan dan kewibawaan.
1934	Schumpeter	Inovatif; inisiatif.
1954	Sutton	Hasrat untuk bertanggung jawab.
1959	Hartman	Memiliki kekuasaan dan kewibawaan.
1961	McClelland	Memperhitungkan risiko; kebutuhan berprestasi.
1963	Davids	Berambisi; hasrat untuk tidak tergantung, percaya diri dan bertanggung jawab.
1964	Pickle	Drive/mental; hubungan antara manusia; kemampuan berkomunikasi, kecakapan teknis.
1971	Palmer	Mengukur dan memperhitungkan risiko.
1971	Hornaday dan Aboud	Kebutuhan berprestasi, mandiri; agresif; kekuasaan inovatif dan *independent*.
1973	Winter	Kebutuhan akan kekuasaan.
1974	Borland	Mampu mengendalikan diri.
1974	Liles	Kebutuhan berprestasi.
1977	Gasse	Berorientasi pada nilai-nilai yang bersifat personal.
1978	Timmons	Percaya diri; berorientasi pada pencapaian sasaran; bersedia mengambil risiko, kreatif dan inovatif.
1980	Sexton	Energik dan ambisius, bersikap positif atas kegagalan.
1981	Welsh dan White	Bertanggung jawab; percaya diri; menyukai tantangan dan bersedia mengambil risiko.
1982	Dunkelberg dan Cooper	Berorientasi pada pertumbuhan, *independent*; memiliki keterampilan teknik.

Sumber: Diterjemahkan dari James W. Carland et.al. (1984). *"Differentiating Entrepreneurs form Small Business Owners: A Conceptualization" Academic of Management Review. April 1984, p. 356.*

Selain dari beberapa karakteristik yang telah disebutkan oleh beberapa penulis di atas, terdapat pula beberapa penulis di Indonesia yang telah menguraikan ciri-ciri wirausaha secara panjang lebar. Sumarno (1984, pp. 10-44) membahas ciri-ciri sikap mental wirausaha secara mendalam dengan mengemukakan tokoh Ezra Cornell, pendiri Cornell University di Amerika, yang sukses dalam hidupnya karena memiliki sikap mental wirausaha. Ciri sifat Ezra Cornell diringkas sebagai berikut.

1. Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai.
2. Berpikir analitis dan kreatif.
3. Bersemangat kuat dan bekerja keras.
4. Selalu bertujuan dan berencana.
5. Berani mengambil keputusan dengan bertanggung jawab.
6. Dapat menggunakan kesempatan.
7. Tahan kritik.
8. Cerdas.
9. Tahan derita dan tabah.
10. Lincah dan mampu berkomunikasi dengan baik.
11. Berpikiran luas dan *futuristic*.
12. Hubungan antarmanusia baik.
13. Jujur dan mau mawas diri.
14. Mampu mengendalikan diri dan disiplin.
15. Selalu berdoa mohon kekuatan pada Tuhan.

Sedang ciri-ciri wirausaha menurut para ahli yang mengikuti *Lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewiraswastaan* di Indonesia tanggal 21-23 Juli 1976, Bing P. Lukman dan kawan-kawan, mengidentifikasi karakteristik wirausaha, yaitu inovatif, produktif, mandiri, ulet, tekun, tidak cepat puas, dan berani mengambil risiko (Syarif, 1976). Pendapat yang lebih terperinci disampaikan pula oleh Suparman Sumahamidjaya yang dikutip oleh Danuhardimedjo (1981, pp. 7-8) sebagai berikut.

1. Mempunyai keberanian untuk mengambil risiko dalam menjalankan tugasnya untuk mengejar keuntungan yang merupakan imbalan dari karyanya.
2. Mempunyai daya kreasi, imajinasi, dan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
3. Mempunyai semangat dan kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

4. Selalu mengutamakan efisiensi dan penghematan-penghematan biaya operasi perusahaan.
5. Mempunyai kemauan untuk menarik bawahan atau teman/partner usaha yang mempunyai kemauan tinggi.
6. Mempunyai analisis yang tepat, sistematis, dan metodologis.
7. Tidak konsumtif, selalu menanamkan kembali keuntungan yang diperoleh untuk memperluas usaha yang sudah ada atau menanamkannya pada usaha-usaha yang baru.
8. Mempunyai kemauan yang tinggi dalam menilai kesempatan yang ada, dan membawa teknik-teknik baru dalam mengorganisasikan usaha-usahanya secara tepat guna dan efisien.
9. Tekun penuh kesanggupan dan tidak lekas putus asa.
10. Yakin akan hari depan yang penuh keberhasilan dan kegemilangan
11. Tidak menutup diri terhadap kemajuan sekitarnya.
12. Fleksibel dan cekatan serta cukup informatif dalam menghadapi *partner* dan saingan-saingannya.

Oliver Clayton dalam penelitiannya tentang *Planning a Career as a Business Owner* (1981, p. 23-25) menyimpulkan hasil surveinya dengan mengemukakan saran-saran tentang karakteristik wirausaha sebagai berikut.

> Be aggressive, be competitive, be goal-oriented, be confident, be egocentric, make decisions, be an achiever very early in life, be a loner in your final decision, put family and friends second to business, be an opportunist, do not be security-oriented, be persistent, have determination, be an optimist, have desire to achieve, be hyperactive mentally, be a dreamer, be calculated risk-taker, want power, learn from previous mistakes, be a perfectionist and be intuitive.
> (Harus agresif, harus kompetitif, harus berorientasi pada tujuan, harus percaya diri, harus memusatkan pada kepentingan sendiri, mampu membuat keputusan, harus menjadi pengejar keberhasilan sejak usia dini, harus mandiri/kuat dalam keputusan akhir, menempatkan keluarga dan sahabat urutan kedua pada bisnis, harus menjadi seorang opportunist, jangan berorientasi pada keamanan, harus kukuh, bertujuan, harus optimis, memiliki hasrat untuk berprestasi, harus memiliki mental yang kuat, harus menjadi seorang yang selalu berangan-angan, harus menjadi pengambil risiko dengan penuh perhitungan, menginginkan kekuasaan, belajar dari kesalahan sebelumnya, harus berusaha menjadi seorang yang sempurna dan intuisi).

Dalam beberapa literatur, kewirausahaan juga telah ditandai sebagai interaksi antara sejumlah kemampuan sebagai berikut: pengendalian diri, penyusunan perencanaan dan penetapan tujuan, pengambilan risiko, inovasi, penggunaan umpan balik, pengambilan keputusan, hubungan antarmanusia, dan tidak tergantung. Selain itu, hampir semua orang punya keyakinan bahwa seseorang wirausaha yang berhasil adalah mereka yang tidak takut berhadapan dengan kegagalan.

Pada tahun 1982 Hornaday pernah melakukan penelitian yang khusus mengenai kehidupan dari para wirausaha. Dari hasil penelitiannya itu akhirnya diperoleh sejumlah atribut yang pada umumnya selalu melekat pada seorang wirausaha. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

Karakteristik yang Biasanya Melekat pada Wirausahawan

1. Percaya diri.
2. Keteguhan hati.
3. Mempunyai kekuatan dan tekun.
4. Memiliki akal dan daya yang panjang (*resourcefulness*).
5. Memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dengan penuh perhitungan.
6. Dinamis dan memiliki kecakapan memimpin.
7. Optimis.
8. Kebutuhan akan prestasi.
9. Memiliki kecakapan dalam banyak hal (*versatility*); memiliki pengetahuan tentang produk, pasar, permesinan, dan teknologi.
10. Kreatif.
11. Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.
12. Memiliki kemampuan untuk “berbaikan” dengan orang lain.
13. Berinisiatif.
14. Fleksibel.
15. Cerdas.
16. Berorientasi pada tujuan yang jelas.
17. Memiliki tanggapan yang positif terhadap setiap tantangan.
18. Tidak tergantung pada pihak lain.
19. Tanggap terhadap saran dan kritikan.
20. Pandai mengelola waktu dan efisien.
21. Mampu mengambil keputusan secara cepat.
22. Bertanggung jawab.

23. Berpandangan ke masa depan.
24. Akurat dan hati-hati.
25. Bisa bekerja sama.
26. Berorientasi pada keuntungan.
27. Belajar dari kesalahan.
28. Hasrat akan kekuasaan.
29. Memiliki kepribadian yang menyenangkan.
30. Egotisme.
31. Berani.
32. Penuh daya khayal.
33. Cerdik atau lekas mengerti (*perceptiveness*).
34. Bersikap toleran terhadap hal-hal yang bermakna ganda/mendua (*ambiguous*).
35. Agresif.
36. Menikmati kegembiraannya/kesenangannya.
37. Manjur/mujarab.
38. Memiliki komitmen.
39. Percaya pada para bawahan dan pekerjaannya.
40. Peka terhadap pihak lain.
41. Jujur dan memiliki integritas.
42. Matang dan seimbang.

Sumber: Diterjemahkan dari John A. Hornaday dalam Kuratko dan Hodgetts (1989) *Entrepreneurship: A Contemporary Approach*. Chicago: The Dryden Press, p.68.

Di samping karakteristik kewirausahaan yang telah disajikan di atas, Puslatkop dan PK juga telah merumuskan 17 ciri dan cara kewirausahaan yang diperlukan untuk mengembangkan wirausaha Indonesia yang tangguh dan unggul, kemudian dikenal sebagai ciri wirausaha Indonesia dengan semangat 17 – 8 – 45. Secara terperinci jumlah ciri dan cara tersebut terdiri dari 8 macam sebagai syarat pokok, 4 macam sebagai kualifikasi tangguh, dan 5 macam sebagai kualifikasi unggul.

Kualifikasi Dasar Wirausaha Anda

1. Memiliki rasa percaya dan sikap mandiri yang tinggi untuk berusaha mencari penghasilan dan keuntungan melalui perusahaan.

2. Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang usaha yang menguntungkan serta melakukan apa saja yang perlu untuk memanfaatkannya.
3. Mau dan mampu berkomunikasi, tawar-menawar dan musyawarah dengan berbagai pihak yang besar pengaruhnya pada kemajuan usaha terutama para pembeli/langganan (memiliki *salesmanship*).
4. Menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin.
5. Mencintai kegiatan usahanya dan perusahaannya serta luas dan tangguh, tetapi cukup luwes dalam melindunginya.
6. Mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri sendiri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain (*leadership*/*managerialship*) serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dengan risiko yang moderat.
7. Berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.
8. Berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Ciri dan Cara Wirausaha Tangguh

1. Berpikir dan bertindak strategik serta adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan termasuk yang mengandung risiko yang agak besar dan dalam mengatasi berbagai masalah.
2. Selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan langganan
3. Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan (dan pengusaha hanya) serta meningkatkan kemampuan dengan sistem pengendalian intern.
4. Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja serta penumpukan permodalan.

Ciri dan Cara Wirausaha Unggul

1. Berani mengambil risiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindarinya.
2. Selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk langganan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Antisipatif terhadap perubahan akomodatif terhadap lingkungan.
4. Kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
5. Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui investasi baru di berbagai bidang.

Dari sejumlah ciri/karakteristik wirausahawan yang telah diuraikan secara panjang lebar di atas, selanjutnya kami ingin mengajak Anda untuk membahas secara lebih mendalam beberapa karakteristik penting yang paling sering dikutip oleh para penulis dan tokoh kewirausahaan di atas. Walaupun karakteristik atau ciri-ciri wirausahawan yang akan kita bahas berikut ini mungkin kurang lengkap, namun paling tidak bahasan ini akan menyediakan pengertian yang lebih mendalam tentang profil seorang wirausaha.

A. BERANI MENGAMBIL RISIKO DENGAN PENUH PERHITUNGAN (*CALCULATED RISK TAKING*)

Seorang wirausaha yang berhasil dalam usahanya bukanlah seorang penjudi yang sukses karena unsur keberuntungan. Ketika seorang wirausaha memutuskan untuk terjun dalam suatu usaha, mereka menangani usaha pada pekerjaannya tersebut dengan penuh perhitungan dan hati-hati. Ia pun menyadari betul bahwa setiap usaha yang dimulai tidak selalu berhasil dengan baik dalam keberhasilan, akan tetapi ada kemungkinan berakhir dengan kegagalan. Setiap aspek bisnis selalu berhadapan dengan risiko kegagalan, namun ia harus berani memulai, dengan perhitungan yang cermat karena kesuksesan tidak akan pernah tercipta jika usaha tidak pernah dimulai. Ibarat kata pepatah, semakin tinggi pohon, semakin kencang anginnya, semakin tinggi harapan, semakin sulit mencapainya.

Semakin besar usaha yang dilakukan akan semakin kompleks tantangan yang dihadapi dan semakin besar risiko kegagalan yang dihadapi. Di lain

pihak, betapa pun kecil dan sederhananya suatu usaha kemungkinan risiko kegagalan akan selalu ada. Atas dasar itu maka seorang wirausaha yang berkemauan kuat untuk berhasil dalam hidupnya, harus berani berinisiatif untuk memulai dan berbuat serta siap menghadapi tantangan. Seorang yang ragu dan takut menghadapi risiko kegagalan tidak akan pernah memulai dan tidak akan berhasil menjadi seorang wirausaha. Dalam melakukan suatu usaha banyak faktor yang diperhitungkan. Baik faktor-faktor yang sifatnya mendorong keberhasilan maupun sebaliknya faktor-faktor yang menyebabkan risiko kegagalan. Dengan perhitungan yang cermat, seorang wirausaha harus mampu menganalisis faktor-faktor tersebut serta melihat kemungkinan bagaimana caranya ia bisa memperbesar peranan faktor pendorong dan meminimalisasi peranan faktor penyebab kegagalan.

Dalam kaitannya sebagai pengambil risiko jika Anda tertarik untuk mendirikan suatu usaha Anda harus mengambil keputusan dalam situasi yang penuh ketidakpastian, sambil memperhitungkan kemungkinan untung ruginya. Apakah Anda memilih alternatif yang mengandung risiko atau alternatif "konservatif", menurut Meredith et al. (1996) hal ini tergantung pada (1) daya tarik setiap alternatif; (2) sejauh mana Anda mau rugi; (3) kemungkinan relatif sukses dan gagal, dan (4) seberapa jauh Anda dapat meningkatkan kemungkinan sukses dan mengurangi kemungkinan gagal.

Kemampuan mengambil risiko seorang wirausaha akan ditingkatkan oleh hal-hal berikut ini.

Keyakinan pada dirinya

Kesediaan mereka untuk menggunakan kemampuan mereka sepenuhnya untuk mengubah keadaan demi keuntungan mereka.

Kemampuan mereka untuk menilai situasi risiko secara realistis dan kemampuan mereka untuk mengubah kesempatan/kemungkinan.

Dengan demikian, perilaku pengambilan risiko sebagai suatu ciri wirausaha merupakan perilaku yang berkaitan enggan perilaku atau karakteristik lainnya. Selain dengan keyakinan pada dirinya, pengambilan risiko berkaitan juga dengan kreativitas dan inovasi. Semakin besar keyakinan wirausaha pada dirinya sendiri, semakin besar kemampuan dirinya untuk mempengaruhi hasil dari keputusan-keputusannya dan semakin besar kesediaan dia untuk mencoba, berkreasi dan berinovasi yang dalam pandangan orang lain sebagai berisiko.

Michael E. Porter (1998) berpendapat bahwa pada saat sekarang di mana situasi persaingan tampak semakin ketat dan banyak terjadi perubahan yang tidak pernah terduga sebelumnya maka seorang pengusaha selain harus mempertimbangkan faktor-faktor internalnya, ia juga harus mampu menganalisis dengan hati-hati lima faktor dominan dari lingkungan persaingan bisnisnya (*industry*/*competitive environment*). Kelima faktor tersebut adalah berikut ini.

1. Pendatang baru (*new entrant*) potensial dalam konteks ini, berarti bahwa seorang wirausaha harus menganalisis ancaman masuknya pendatang baru (*threat of new entrants*).
2. Pemasok (*supplier*) adalah seorang wirausaha harus menganalisis kekuatan dia dalam melakukan tawar-menawar dengan pemasok (*bargaining power of suppliers*).
3. Produk pengganti (*substitute*), yaitu seorang wirausaha harus pula menganalisis ancaman yang berasal dari produk atau jasa pengganti (*threat of substitutes*).
4. Pembeli (*buyer*) adalah seorang wirausaha sangat penting untuk menganalisis kekuatan yang ia miliki untuk melakukan tawar-menawar dengan pembeli (*bargaining power of buyers*)
5. Para pesaing industri (*industry competitor*), yaitu faktor yang tak kalah pentingnya adalah seorang wirausaha harus menganalisis situasi persaingan di antara perusahaan yang ada (*intensity of rivalry*).

B. MEMILIKI KOMITMEN DAN BERKEMAUAN YANG KERAS (*COMMITMENT AND PERSEVERANCE*)

Komitmen terhadap usaha dan kemauan yang keras untuk mencapai sasaran merupakan aspek yang paling pokok dari seorang wirausaha. Dengan memiliki karakteristik tersebut seorang wirausaha akan mengabdikan dirinya secara total terhadap usaha yang ditanganinya. Oleh karena 2 sifat ini jugalah, seorang wirausaha bisa mengatasi berbagai kesulitan dan tantangan yang dihadapi yang dalam pandangan umum hampir tidak mungkin bisa dilakukan. Dalam pendirian usaha baru atau untuk pengembangan usaha yang sudah ada seiring para penanam modal (investor) menguji terlebih dahulu, sampai sejauh mana komitmen wirausaha yang bersangkutan. Dalam hal ini mencakup, misalnya kesediaannya untuk menjaminkan harta benda termasuk rumah yang ditempatinya. Seorang wirausaha harus siap mengorbankan

waktu istirahatnya, menyita waktu untuk keluarganya, bahkan dia juga harus menurunkan *standard of living*-nya.

Russell Knight (dalam Kent et al. 1982), yang mencoba mengelaborasi hasil survei Hornaday tentang kehidupan *entrepreneur*, mengemukakan bahwa kemauan yang keras dan keteguhan hati merupakan kunci keberhasilan dari seorang wirausaha. Soemanto (1982, h.50) juga berargumentasi bahwa "kekuatan untuk mencapai tujuan adalah kekuatan". Jika seseorang memiliki kemauan yang keras maka jalan akan terbuka sehingga dia dapat mencapai tujuannya. Hanya seseorang yang memiliki kemauan yang keras yang akan berhasil dalam hidupnya. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki kemauan yang keras, ia akan mudah menyerah bila dihadapkan pada kesulitan dan tantangan.

C. MEMILIKI KEJUJURAN DAN DAPAT DIPERCAYA (*INTEGRITY AND RELIABILITY*)

Menurut Kuratko dan Hodgetts (1989) integritas dan reliabilitas merupakan perekat dan tali yang akan menyatukan keberhasilan seseorang dengan seluruh klien. Investor partner (mitra), pelanggan, dan kreditor sangat memperhatikan atribut yang satu ini. Integritas dan reliabilitas yang dimiliki oleh seorang wirausaha merupakan modal penting dalam rangka membangun dan mempertahankan kepercayaan semua klien. Agar seseorang memperoleh kepercayaan dari orang lain dalam berusaha maka ia harus memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab. Banyak orang mengalami kegagalan dalam menjalin hubungan bisnis hanya karena tidak memiliki sifat jujur. Menurut Soemanto (1982) salah satu cara untuk menumbuhkan sifat jujur adalah mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi.

D. KREATIF (*CREATIVITY*)

Menurut Kuratko dan Hodgetts (1989) kreativitas merupakan suatu sifat manusia yang dibawa sejak lahir (*inherited trait*). Namun, pendapat ini dibantah oleh beberapa pengamat *entrepreneurship* yang mengatakan bahwa kreativitas bukan semata-mata faktor genetik, tetapi merupakan sesuatu yang bisa dipelajari. Matherly dan Goldsmith (1985) mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan

merealisasikan gagasan tersebut sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu sistem.

Manusia wirausaha didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Menurut Soemanto (1982) pemikiran kreatif itu sendiri didorong oleh dua faktor, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Menurut dia, apabila kita tidak memadukan daya imajinasi dengan kemampuan berpikir ilmiah maka tidak akan mungkin kita melakukan pemikiran yang kreatif.

Kuratko dan Hodgetts (1989, p. 40 – 41) mengidentifikasi ciri-ciri orang yang kreatif sebagai berikut.

1. Cerdas, tetapi tidak berarti *brilliant*. Kreativitas tidak berhubungan langsung dengan inteligensi yang tinggi.
2. Mampu menghasilkan gagasan-gagasan yang cemerlang dalam waktu yang relatif singkat.
3. Memiliki imaji yang positif tentang dirinya. Mereka tampil utuh, seperti siapa dirinya.
4. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan di sekelilingnya dan perasaan orang-orang fleksibel.
5. Lebih memperhatikan makna dan implikasi tentang suatu masalah ketimbang hal-hal yang detail dari masalah tersebut.

E. PERCAYA DIRI (*SELF – CONFIDENCE*)

Manusia wirausaha memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya. Manusia lahir dan dianugrahi kekuatan oleh Sang Pencipta agar manusia dapat hidup dan mengelola alam ini secara bijaksana. Walaupun seorang wirausaha sering dihadapkan pada sejumlah rintangan yang sangat sulit, namun keyakinan akan kemampuan yang ada pada dirinya tidak pernah memudar dan itu pula yang sering mendorong dia untuk melakukan upaya-upaya kreativitasnya. Business Town (2000), sebuah organisasi swasta yang memberi pelayanan sosial bagi *small business* di Amerika, dalam artikel tentang *Profile of an Entrepreneur* menjelaskan.

> Entrepreneurs are self-confident when they are in control of what they’re doing and working alone. They tackle problems immediately with confidence and are persistent in their pursuit of their objectives. Most are at their best in the face of adversity, since they strive on their

own self-confidence (http://www. business…desiring/entrepreneur/ article1.asp).
Artinya, Para wirausaha percaya kepada dirinya ketika mereka mengendalikan apa yang mereka sedang kerjakan dan ketika mereka bekerja sendirian. Mereka mengatasi masalah secara cepat dengan penuh percaya diri dan mereka juga sangat kukuh (teguh pendirian) dalam mengejar tujuannya. Pada umumnya mereka menampilkan kemampuan terbaiknya ketika berhadapan dengan kesengsaraan karena mereka berusaha atas kepercayaan pada dirinya.

Pernyataan di atas berarti bahwa para wirausaha akan percaya diri ketika mereka sedang mengendalikan apa yang mereka sedang kerjakan dan di kala mereka sedang bekerja sendirian. Mereka menangani setiap masalah secara cepat disertai percaya diri serta gigih dalam upayanya untuk mencapai sasaran. Mereka menangani dengan seluruh kemampuan terbaiknya ketika mereka dihadapkan pada kesengsaraan karena mereka berusaha atas rasa percaya diri yang dimilikinya. Dalam hal ini perlu digarisbawahi bahwa percaya pada diri sendiri tidak berarti mengakui keunggulan orang lain. Demikian juga sebaliknya percaya pada diri sendiri tidak berarti tidak menyadari kekurangan atau kelemahan diri sendiri. Dalam hal ini percaya pada diri sendiri lebih bermakna bahwa seseorang yakin akan dapat mengatasi kelemahan pribadinya, mencari solusi dari setiap kesulitan yang dihadapinya serta ada kesediaan untuk terus-menerus meningkatkan kemampuannya. Menurut Soemanto (1982) untuk memupuk rasa percaya diri, seseorang harus:

1. mengenal dirinya sendiri. Dalam hal ini termasuk menyadari kelebihan dan mengakui kelemahan yang dimiliki;
2. percaya pada diri sendiri. Percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kurang dengan apa yang dimiliki orang lain yang berhasil;
3. mengetahui dengan jelas tujuan-tujuan serta kebutuhannya dan bagaimana cara untuk mencapainya. Tujuan, kebutuhan, dan rencana tersebut harus dipahami betul sehingga akan menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri. Dengan demikian, timbul pula kegairahan dan semangat untuk mencapainya.

F. TIDAK TERGANTUNG PADA PIHAK LAIN (*INDEPENDENCE*)

Hasrat atau keinginan akan kebebasan, berdiri di atas kekuatan diri sendiri, dan tidak tergantung pada orang lain merupakan *driving force* dari

para wirausahawan yang bermunculan saat ini. Dilatarbelakangi oleh rasa frustrasi terhadap sistem birokrasi yang kaku dan disertai oleh sebuah kesadaran untuk melakukan sesuatu yang berbeda telah menggiring mereka kepada kepribadian yang mandiri dan mencoba berupaya untuk mencapai harapan dan keinginannya menurut cara dan gayanya. Perlu dicatat di sini bahwa hal ini tidak berarti seorang wirausaha harus mengambil seluruh keputusan oleh dirinya sendiri. Hal ini juga tidak berarti bahwa seseorang wirausaha mesti selalu berkarya sendirian tanpa mengikutsertakan orang lain.

Hal yang sama diungkapkan oleh Soemanto (1982) bahwa manusia wirausaha tidak suka bergantung kepada pihak lain di alam sekitarnya. Dalam setiap usaha memajukan kehidupan diri serta keluarganya, manusia wirausaha tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pemerintah atau pihak lain di dalam masyarakat. Bahkan manusia wirausaha juga tidak suka tergantung pada alam (misalnya cuaca dan kondisi alam). Manusia wirausaha tidak mudah menyerah pada alam. Justru manusia wirausaha selalu berupaya untuk bertahan dari tekanan alam dan bahkan jika perlu, berusaha untuk menundukkan alam.

G. KEMAMPUAN BEKERJA SAMA DALAM SUATU TIM (*TEAM BUILDING*)

Hasrat untuk *independent* dan mandiri tidak berarti mengesampingkan hasrat seorang wirausaha untuk membangun sebuah *team building* yang solid. Kebanyakan dari wirausaha yang sukses adalah mereka yang memiliki kualifikasi yang tinggi, tim yang solid dan tangguh sehingga membantu pengembangan organisasi dalam mencapai visi dan misi. Kenyataan membuktikan bahwa seorang wirausaha yang memimpin suatu organisasi memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan dan bagaimana organisasinya ingin dipersepsikan oleh kliennya maka para personel yang direkrut cenderung mereka yang memiliki kualifikasi yang lebih dari tuntutan kompetensi yang diharapkan. Hal ini sangat penting untuk menangani implementasi pekerjaan sehari-hari. Keberhasilan seorang wirausaha dalam melibatkan diri dan membentuk suatu tim yang tangguh, tidak terlepas dari kesediaannya untuk memahami kelemahan orang lain dan berupaya mengarahkan orientasinya pada pencapaian tujuan kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah.

H. BERWAWASAN JAUH KE DEPAN (*FORESIGHT*)

Investasi yang dilakukan oleh seorang wirausaha dapat dipandang sebagai suatu pengorbanan, yaitu mengorbankan sejumlah konsumsi pada saat ini untuk memperoleh jumlah konsumsi yang lebih banyak pada waktu yang akan datang. Dengan demikian, sangatlah masuk akal jika seorang wirausaha memiliki sikap hidup yang berorientasi pada keadaan jangka panjang yang lebih baik, tidak untuk mengejar kesenangan jangka pendek. Dengan wawasan yang berorientasi jauh ke masa depan, seorang wirausaha mampu menentukan tujuan dan rencana untuk jangka waktu tertentu, satu, 3, atau 5 tahun ke depan. Dengan kemampuan yang dimilikinya, seorang wirausaha berupaya mempersiapkan langkah usaha mandirinya secara hati-hati dan penuh perhitungan, menganalisis prospek usahanya pada masa yang akan datang, menganalisis keadaan pada masa depan termasuk perubahan-perubahan yang mungkin terjadi, dan akhirnya menentukan strategi usaha.

Keberhasilan para wirausaha sangat banyak tergantung pada kemampuannya mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan dan mengembangkan pokok-pokok strategi yang akan ditempuh oleh perusahaannya sesuai dengan antisipasi keadaan masa depan tersebut. Perubahan struktur pasar, perilaku konsumen, kebijaksanaan pemerintah, keadaan ekonomi, dan kondisi persaingan merupakan contoh dari sekian banyak faktor yang harus dipahami dan dianalisis sedini mungkin jika seorang wirausaha ingin tetap menjaga kesinambungan usahanya.

I. MEMILIKI KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN KEPEMIMPINAN (*MANAGERIAL AND LEADERSHIP*)

Meredith, dkk. (1996) mengungkapkan "Prestasi total sebuah bisnis terutama ditentukan oleh sikap dan tindakan sang wirausaha. Efektivitas (dia) sebagai pemimpin ditentukan oleh hasil-hasil yang dicapai" Wirausaha yang berhasil merupakan pemimpin yang berhasil, baik yang memimpin sedikit ataupun banyak karyawan. Dilihat dari hakikat pekerjaannya seorang wirausaha adalah seorang manajer dan sekaligus pemimpin. Mereka harus mencari peluang-peluang, memulai proyek-proyek, mengumpulkan dan mengelola sumber-sumber daya yang dibutuhkan termasuk sumber daya manusia, menentukan tujuan-tujuan untuk organisasi, membimbing, dan memimpin mereka untuk mencapai sasaran organisasi.

Fungsi utama seorang manajer adalah mendayagunakan kombinasi sumber-sumber ekonomi yang dibutuhkan melalui orang-orang yang bekerja untuk organisasi. Hal ini sepadan dengan pendapat Konntz dan O'Donnel (1972) *Management is getting thing done through the effort of other people"* (manajemen adalah upaya mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan orang lain). Dari keseluruhan pengertian dan fungsi manajemen yang disampaikan oleh banyak pakar, kami bisa menyimpulkan bahwa fungsi perencanaan dan pengorganisasian merupakan dua fungsi yang harus ada dalam suatu organisasi.

Para ahli manajemen sepakat bahwa perencanaan dan pengorganisasian itu harus lebih dulu diadakan daripada fungsi-fungsi yang lain, sedangkan fungsi-fungsi yang lainnya boleh berbeda istilah, asal penggerakan bawahan harus mendahului pengendalian.

Bagi seorang wirausaha kemampuan manajerial dan kepemimpinan diperoleh tidak hanya terbatas dari lembaga pendidikan formal dan non formal, tetapi diperoleh secara belajar sendiri dari berbagai sumber dan terutama melalui pengalaman langsung. Dalam memahami dan menerapkan manajemen dan kepemimpinan, seorang wirausaha, tidak hanya cukup mempelajarinya sebagai suatu ilmu, tetapi dia menerapkannya dengan kiat (seni)-nya sendiri. Oleh karena itu, penerapan seni atau gaya manajemen dan kepemimpinan oleh setiap wirausaha jelas berbeda tergantung pada wirausahawan yang melaksanakannya.

Seluruh kandungan materi tentang Kegiatan Belajar 2 tentang ciri-ciri kewirausahaan telah sama-sama kita bahas, selanjutnya untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang telah Anda pelajari kerjakan latihan berikut ini!



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Salah satu ciri dari wirausaha yang unggul adalah berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan. Jelaskan secara singkat dan jelas!
2) Memiliki kejujuran dan dapat dipercaya merupakan salah satu sifat yang melekat pada seorang wirausaha. Jelaskan dan berikan contoh!

3) Tunjukkan bahwa memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial sangat penting dimiliki oleh seorang wirausaha!
4) Identifikasi dan berikan penjelasan singkat mengenai 4 ciri dan cara wirausaha tangguh!
5) Tunjukkan dan berikan penjelasan singkat 5 dari 42 karakteristik seorang wirausaha menurut John A. Hornaday!

Petunjuk Jawaban Latihan

1) Untuk menjawab pertanyaan tersebut Anda harus mengingat kembali penjelasan butir (a) tentang keberanian mengambil risiko dengan penuh perhitungan (*calculated risk taking*). Tegaskan bahwa setiap aspek bisnis selalu berhadapan dengan risiko, tetapi seorang wirausaha harus berani memulai dan dengan perhitungan yang cermat. Kesuksesan tidak akan pernah terjadi jika usaha tidak dimulai.
2) Pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan mempertimbangkan bahwa kejujuran merupakan aspek moral yang sangat penting agar seseorang bisa dipercaya. Kejujuran dan dapat dipercaya merupakan perekat yang akan menyatukan keberhasilan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya. Banyak contoh yang bisa Anda kemukakan dalam kasus ini.
3) Jawablah pertanyaan tersebut dengan mempertimbangkan bahwa seorang wirausaha dikodratkan untuk mengelola dan memadukan setiap sumber daya agar menjadi sesuatu yang dapat dikerjakan dan dipasarkan. Untuk mengelola sumber daya tersebut (modal, tanah, tenaga kerja, beserta *skill* yang dimilikinya) diperlukan kemampuan kepemimpinan dan pengelolaan. Tanpa memiliki dua kemampuan tersebut sangat tidak mungkin usaha apa pun yang akan dikelola akan berhasil dengan baik.
4) Untuk menjawab pertanyaan tersebut Anda harus mengingat kembali 4 rumusan wirausaha tangguh yang disampaikan oleh Puslatkop dan PK dalam Kegiatan Belajar 3 ini.
5) Untuk menjawab pertanyaan tersebut Anda harus mengidentifikasi kembali hasil penelitian John A. Hornaday pada tahun 1982 tentang karakteristik yang biasanya melekat pada seorang wirausaha. Ambillah lima ciri di antaranya yang paling mudah menurut Anda untuk diberi penjelasan.

RANGKUMAN

Dari beberapa literatur asing dan dalam negeri diperoleh gambaran bahwa begitu banyak rumusan tentang ciri-ciri atau karakteristik dari para wirausaha yang telah memperkaya wacana kewirausahaan itu sendiri. Sejak konsep *entrepreneurship* diperkenalkan sampai dengan sekarang terdapat kecenderungan adanya berbagai penambahan dalam ciri-ciri tersebut. Hal ini bisa dipahami mengingat semakin modern tingkat kehidupan suatu masyarakat maka akan semakin kompleks dan bervariasi pula hal-hal yang bisa dilakukan oleh seorang wirausaha. Dan setiap perubahan pola kehidupan suatu masyarakat selalu meminta tuntutan kemampuan yang berbeda sehingga sifat, sikap, dan ciri yang dituntut dari seorang wirausaha pada setiap tahap perubahan tersebut akan berbeda-beda pula. Apa yang disajikan dari hasil penelitian Hornaday yang kelihatan begitu mendalam tentang ciri-ciri kewirausahaan tersebut tidak tertutup kemungkinan untuk diperbarui dan diberikan penambahan-penambahan baru, tetapi paling tidak hasil penelitian beliau dapat dijadikan landasan yang sangat berharga untuk mengembangkan studi lebih lanjut.

TES FORMATIF 2

Pilihlah! A. Jika jawaban 1, dan 2 benar
B. Jika jawaban 1 dan 3 benar
C. Jika jawaban 2 dan 3 benar
D. Jika jawaban 1, 2 dan 3 semuanya benar

1) Ciri pokok seorang wirausaha menurut Joseph Schumpeter adalah….
   (1) inovatif
   (2) inisiatif
   (3) kreatif

2) Menurut McClelland ciri utama seorang *entrepreneur* adalah ….
   (1) kebutuhan akan kekuasaan
   (2) memperhitungkan risiko
   (3) kebutuhan berprestasi

3) Berikut yang mendorong tokoh Ezra Cornell, pendiri Cornell University, berhasil dalam hidupnya karena ia memiliki sifat berikut, yaitu …
   (1) tahan derita dan tabah
   (2) memiliki percaya diri yang tinggi dan tidak menerima masukan orang lain
   (3) mampu mengendalikan diri dan disiplin

4) Keberanian seseorang dalam mengambil risiko dapat ditingkatkan melalui ….
   (1) mempertebal keyakinan pada diri sendiri
   (2) kesediaan orang tersebut untuk menggunakan kemampuannya untuk mengubah keadaan demi keuntungan
   (3) kemampuan orang tersebut untuk menilai situasi risiko secara realistis

5) Menurut Michael E. Porter risiko yang dihadapi oleh pengusaha dalam persaingan datang dari berbagai pihak, antara lain ….
   (1) pendatang baru
   (2) pemasok (rekanan)
   (3) pesaing industri sejenis

6) Menurut Wasty Soemanto pemikiran kreatif seorang wirausaha didorong oleh faktor-faktor sebagai berikut, yaitu ….
   (1) mengerahkan daya imajinasi
   (2) lingkungan
   (3) proses berpikir ilmiah

7) Ciri-ciri orang kreatif menurut Kuratko dan Hodgetts adalah ….
   (1) memiliki *image* yang positif tentang dirinya
   (2) mampu menghasilkan gagasan yang cemerlang dalam waktu yang relatif singkat
   (3) selalu kurang yakin dengan pendapat orang lain

8) Menurut Wasty Soemanto untuk memupuk rasa percaya diri seseorang harus ….
   (1) menempuh bangku pendidikan
   (2) mengenal dirinya sendiri
   (3) mengetahui dengan jelas tujuan, kebutuhan, dan cara mencapai tujuan hidupnya

9) Seorang wirausaha yang tangguh, antara lain memiliki ciri-ciri ….
   (1) berpikir dan bertindak strategik
   (2) selalu meningkatkan kemampuan perusahaan
   (3) selalu berusaha memperoleh keuntungan melalui berbagai keunggulan produk/jasa

10) Menurut Russell Knight, kunci keberhasilan seorang wirausaha adalah ….
   (1) kemauan yang keras
   (2) keteguhan hati
   (3) kemampuan berkomunikasi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Semua negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang selalu melaksanakan pembangunan ekonomi. Khusus untuk negara sedang berkembang termasuk Indonesia, tujuan pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya sehingga setara dengan tingkat kehidupan yang telah dicapai oleh masyarakat yang telah maju. Namun, kenyataan menunjukkan sampai sekarang tingkat kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia masih ketinggalan jauh apabila dibandingkan dengan negara-negara maju. Hal ini dikarenakan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh negara kita dan negara sedang berkembang pada umumnya. Di samping menghadapi permasalahan modal, salah satu permasalahan dasar yang dihadapi oleh negara kita adalah ketersediaan manusia-manusia unggul yang memiliki semangat dan sikap mental kewirausahaan. Oleh karena itu, peningkatan mutu sumber daya manusia melalui program pengembangan tenaga kerja wirausaha akan sangat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dengan program ini diharapkan tumbuh manusia-manusia wirausaha yang mampu menjalankan peran dan fungsi sebagai motor pertumbuhan ekonomi melihat ke hari depan dan berani menghadapi tantangan, serta bersedia mengambil risiko. Hal yang sama diungkapkan oleh Hardjoseputro (1987, p.16) yang menyatakan sebagai berikut.

> Ada suatu dalil yang menyatakan, suatu bangsa akan berkembang secara ekonomis, apabila bangsa tersebut mempunyai wiraswasta-wiraswasta yang mempunyai kebebasan dan motif-motif yang mendorongnya untuk mengambil keputusan-keputusan yang bersifat kewiraswastaan, yang sebetulnya berarti mengadakan inovasi, yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi praktik.

Ancaman, tantangan, dan kesulitan tidak pernah akan reda, melainkan justru semakin mencuat. Belum lagi situasi perekonomian Indonesia saat ini yang kurang sehat akibat krisis yang berkepanjangan. Ditambah lagi masalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia (Tabel 1.2) Dari tabel tersebut terdeteksi komposisi penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas berdasarkan jenis

aktivitasnya. Pada tahun 1997, jumlah angkatan kerja sebanyak 89.602.835 orang hanya terserap oleh lapangan kerja yang tersedia sebanyak 85.405.529 orang. Kemudian, ada tahun 1998, jumlah angkatan kerja naik sekitar 3,5% menjadi 92.734.932 orang dan bisa terserap sebanyak 87.672.449 pekerja, kemudian menunjukkan peningkatan lagi pada tahun berikutnya, tahun 1999, menjadi 94,847.178 orang.

Tabel 1.2
Populasi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan
Tahun 197, 1998, dan 1999

No.	Jenis Pekerjaan	1997	1998	1999
1.	Populasi Penduduk 15 Tahun ke atas	135,070,350	138,556,198	141,096,417
	Angkatan Kerja	89,602,835	92,734,932	94,847,178
	Tingkat Partisipasi Angkatan	(66,34)	(66.63)	(67.22)
	Kerja	85,405,529	87,672,449	88,816,859
	Bekerja	4,197,306	5,062,483	6,030,319
	Pencari Kerja	(4.68)	(5.46)	(6.36)
	Persentase Pengangguran			
2.	Bukan Angkatan Kerja	45,467,515	45,821,266	46,249,239
	Pelajar	10,814,356	11,273,682	10,934,731
	Ibu Rumah Tangga	25,896,013	25,266,906	25,857,621
	Lain-lain	8,757,146	9,280,678	9,456,887

Sumber: http://www/bps.go.id/statbysector/employ/table4.shtml

Dari tabel di atas, kita juga mendapat gambaran adanya peningkatan jumlah pencari kerja selama kurun waktu tersebut. Hal ini mengindikasikan bertambahnya jumlah pengangguran dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999. Pada tahun 1997 persentase pengangguran sebesar 4,68% (4.197,306 : 89.602.835), kemudian meningkat menjadi 5,46% pada tahun 1998. Demikian juga untuk tahun berikutnya, tahun 1999, terjadi peningkatan sebesar 0,9% menjadi 6,36%. Data pengangguran tersebut jika dilihat dari jenjang pendidikan yang dicapai tampak, seperti berikut.

Tabel 1.3
Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	1997	1998	1999
1.	Tamat Sekolah dasar	216,495	257,495	278,500
2.	Sekolah Dasar	760,172	911,782	1,151,252
3.	Sekolah Menengah Pertama	736,375	984,104	1,159,478
4.	Sekolah Menengah Atas	2,106,182	2,479,739	2,886,216
5.	Diploma I/II	104,054	47,380	90,230
6.	Akademi/Diploma III	236,352	104,054	153,696
7.	Universitas		236,352	310,947
	Total	4,197,306	4,197,306	6,030,319

Sumber: http://www/bps.go.id/statbysector/employ/table4.shtml

Dari total pengangguran sebanyak 4,197,306 orang pada tahun 1997, sebanyak 50 persen merupakan angkatan kerja lulusan sekolah menengah atas (SMA), dan 5,6% adalah sarjana (S1) lulusan universitas.

Menyikapi keadaan tersebut di atas Suparman Sumahamidjaya mengatakan bahwa untuk mengatasi jumlah pengangguran yang semakin meningkat dan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi Negara Indonesia membutuhkan 2% dari jumlah penduduknya mempunyai jiwa *top entrepreneur*. Hal ini berdasarkan pengamatan dia bahwa di Negara-negara yang sudah maju, 2% dari jumlah penduduknya itu adalah *top entrepreneur*. Lebih lanjut Sumahamidjaya (*dalam* Hardjoseputro 1987) mengatakan:

Sehubungan dengan masalah pembinaan wiraswasta ini semestinya dalam satu Pelita dibikin manusia wiraswasta semuanya. Apa sebabnya saya ingin mendidik orang menjadi wiraswasta? Bukankah karena kita ini tidak ingin menganggur dan tidak ingin miskin? Di sinilah persoalannya?

Mencermati pendapat tersebut di atas, kami yakin Anda pun akan sependapat bahwa Negara kita memerlukan ribuan orang yang memiliki jiwa, semangat dan perilaku wirausaha. Mengapa orang yang memiliki jiwa, semangat, dan perilaku wirausaha ini menjadi sangat penting? Untuk itu, mari kita bahas satu per satu peran dan fungsi apa yang dimainkan oleh para wirausaha terutama dalam pembangunan ekonomi suatu masyarakat.

A. PERAN KEWIRAUSAHAAN

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang peran kewirausahaan ini, ada baiknya kita pertegas terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan istilah

tersebut. Merujuk kepada makna kata peran yang sepadan dengan kata *role* dalam bahasa Inggris yang artinya *actor's part in a play* Dengan demikian, kata peran kewirausahaan mengandung maksud seseorang atau *actor* (dalam hal ini wirausahawan) yang melaksanakan tugas-tugas kewirausahaan. Dia itu mempunyai peran sebagai spesifik saja disampaikan oleh Hardjoseputro (1987) di mana menurut dia peranan kewirausahaan ini mempunyai hubungan makna yang sama dengan istilah partisipasi. Dilihat dari kaca mata pembangunan, menurut dia terdapat tiga pihak yang memegang peranan atau berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, yaitu sektor usaha pemerintah, koperasi, dan swasta. Dengan tidak mengurangi arti dari peranan yang dijalankan oleh pemerintah dan koperasi, menurut dia peran kewirausahaan merupakan peran yang dilaksanakan oleh sektor swasta. Mencermati pendapat tersebut, ini berarti jika membicarakan peran sektor swasta dalam pembangunan yang oleh Hardjoseputro disebut "partisipasi wiraswasta dalam pembangunan". Lalu, bagaimana dengan dua sektor lainnya itu tadi? Misalnya, apakah perilaku kewirausahaan juga bisa diperankan di organisasi-organisasi milik pemerintah? Menurut John Taylor (dalam Wanna et al. 1996), dalam tulisannya *Is There a Role for Entrepreneurial Activity in the Public Sector*? Mengatakan sebagai berikut.

> There a fundamental problem in discussing the concept of entrepreneurial activity as if is were something appropriate to public service or the public sector. Without facetiousness, it is like discussing fish and air, or birds and water.
> *Artinya*, terdapat masalah yang sangat mendasar di dalam mendiskusikan konsep tentang kegiatan kewirausahaan seolah-olah hal tersebut sesuatu yang cocok untuk sektor pemerintah. Dengan tanpa bermaksud untuk berkelakar, hal ini tampak, seperti membicarakan antara ikan dengan udara atau membicarakan burung dengan air.

Menurut Taylor jika terdapat preposisi bahwa para manajer yang bekerja di lembaga-lembaga pemerintah harus memerankan diri menjadi seorang wirausaha maka sebagai konsekuensinya, misi tanggung jawab sosial dan melayani kepentingan masyarakat umum akan terabaikan. Dalam uraian selanjutnya Taylor menyatakan bahwa aktivitas kewirausahaan tidak dapat dipraktikkan secara utuh di lingkungan sektor pemerintah, namun tidak berarti para manajer tidak bisa memerankan semangat dan sikap kewirausahaan. Banyak karakter kewirausahaan yang bisa bahkan harus diperankan oleh para manajer tersebut dalam rangka mencapai sasaran

organisasinya. Bagi Anda yang tertarik untuk mengetahui jauh tentang hal ini, kami sarankan agar Anda membaca buku *Entrepreneurial Management in the Public Sector* yang ditulis oleh John Wana, John Foster, dan Feter Graham.

Konsep berikutnya yang harus kita pertegas adalah "fungsi kewirausahaan". Fungsi kewirausahaan adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang wirausaha dalam merealisasikan tugas-tugas pokoknya. Menurut pusat latihan koperasi dan pengusaha kecil (Puslatkop dan PK) yang diedit oleh Salim Siagian dan Asfahani (1955) fungsi yang paling pokok dari kewirausahaan ada 2, yaitu berikut ini.

1. Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan serta pasar yang akan dilayani.
2. Mencari dan menciptakan terobosan-terobosan baru, terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau *input*, serta mengolahnya menjadi barang dan jasa yang menarik dan memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan langganan dan sekaligus memperoleh keuntungan.

Masih menurut Puslatkop dan PK, dalam melaksanakan peran dan fungsinya, lazimnya wirausaha yang baik, dianggap dan diakui sebagai pionir-pionir pengembangan usaha yang menciptakan lapangan kerja, menghasilkan barang dan jasa yang lebih baik, yang lebih bermanfaat serta melakukan pengembangan dan akumulasi sumber daya modal, sumber daya manusia, dan sarana teknologi. Jadi, wirausaha yang baik adalah mereka yang berperan dan berfungsi untuk meningkatkan dan sekaligus memperkuat bangsa dan negara.

Dengan mencermati pengertian peran dan fungsi kewirausahaan di atas dapat disimpulkan bahwa antara peran dan fungsi kewirausahaan terdapat hubungan pengertian yang tidak dapat dipisahkan. Di mana istilah fungsi merujuk pada jenis kegiatan atau tugas yang dilaksanakan, sedangkan istilah peran merujuk kepada aktor atau pelaku yang mengemban tugas tersebut. Bertolak dari dasar pemikiran, seperti di atas maka pembahasan kita tentang peran dan fungsi kewirausahaan ini, akan kami bahas secara bersamaan.

Dan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli terdapat sejumlah peran dan fungsi kewirausahaan di antaranya peran selaku inovator yang kegiatannya mencari dan melakukan tugas-tugas pembaruan, peran selaku perencana yang kegiatannya meliputi penyusunan sebuah rencana sebagai pedoman untuk pengoperasian usaha; peran selaku penanggung

risiko yang kegiatannya, meliputi berkenaan dengan usahanya; peran selaku pemimpin yang kegiatannya melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan; peran selaku pengambil keputusan yang harus melaksanakan tugas-tugas pengambilan keputusan baik keputusan yang sifatnya rutin, adaptif maupun keputusan yang sifatnya inovatif; dan peran selaku penghubung di mana seorang wirausaha harus bisa menumbuhkan suasana hubungan yang harmonis baik di dalam perusahaan maupun dengan pihak lain di luar perusahaan.

Selanjutnya, marilah kita memfokuskan perhatian untuk membahas peran dan fungsi wirausaha tersebut satu demi satu.

1. Peran dan Fungsi selaku Inovator

Peter F. Drucker (1985) mengungkapkan bahwa peran pokok dari seorang wirausaha adalah melakukan inovasi. Menurutnya inovasi adalah alat spesifik wirausaha. Suatu alat untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bagi bisnis yang berbeda atau jasa yang berbeda. Dalam menjalankan perannya sebagai inovator, wirausaha secara sengaja mencari sumber inovasi, mencermati perubahan, dan gejala yang menunjukkan adanya peluang untuk inovasi yang berhasil, dan mereka berusaha mengetahui serta menerapkan prinsip inovasi yang dijadikan sebagai inti pokok disiplin.

a. Menganalisis peluang. Dalam melakukan inovasi yang bertujuan dan sistematis, seorang wirausaha memulainya dengan menganalisis peluang.
b. Konseptual dan perseptual. Karena inovasi bersifat konseptual dan perceptual maka seorang wirausaha

2. Peran dan Fungsi Selaku Penanggung Risiko

Meredeith (1996, p.37) mengungkapkan bahwa “para wirausaha merupakan pengambil risiko yang sudah diperhitungkan. Mereka bergairah menghadapi tantangan. Wirausaha menghindari situasi berisiko rendah karena tidak ada tantangannya dan menjauhi situasi risiko tinggi karena mereka ingin berhasil. Para wirausaha berperan sebagai pengambil risiko yang realistik, yaitu suatu situasi yang berisiko dan menantang, tetapi dapat dicapai. Mereka mendapatkan kepuasan besar dalam melaksanakan tugas-tugas yang sukar dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dalam peran selaku penanggung risiko juga mengandung pengertian bahwa seorang wirausaha waktu mengambil keputusan, harus siap menanggung

risiko jika dampak dari keputusan yang diambilnya itu tidak sesuai dengan harapan. Para wirausaha, yang berada pada manajemen tingkat puncak dalam struktur organisasi, mereka bersedia menerima perubahan, mencoba berbagai alternatif dan mengembangkan inovasi, mengembangkan produk yang sudah ada, menciptakan produk-produk baru, mengembangkan teknik-teknik produksi yang inovatif dalam mengejar keuntungan usaha. Para wirausaha yang berani mengambil risiko dan inovatif ini biasanya menjadi tokoh dalam bisnis. Mereka mempunyai gagasan-gagasan dan berupaya mengombinasikan sumber-sumber ekonomi yang ada untuk merealisasikan gagasan mereka.

3. Peran dan Fungsi Selaku Pemimpin

Salah satu peran penting dari seorang wirausaha adalah berperan selaku pimpinan. Menurut Robert L. Swidggett (*dalam* Kouzes dan Posner 1987), wirausahawan yang sukses membawa Kollorgen Corporation di Amerika, salah satu tugas utama wiraswasta dalam perannya sebagai pemimpin adalah *to create a vision*. Selaku pemimpin dia akan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada termasuk orang-orang yang bekerja untuk organisasinya ke arah tertentu. Dalam situasi persaingan yang semakin tajam dan adanya gelombang perubahan yang semakin *unpredictable* keharusan memiliki suatu visi yang jelas merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar. Melihat kecenderungan sekarang, keharusan memiliki visi dan misi ini tidak hanya dirasakan oleh lembaga-lembaga bisnis yang *profit oriented*, tetapi juga dirasakan oleh organisasi-organisasi pemerintah, rumah sakit, yayasan dan lembaga pelayanan sosial lainnya serta lembaga pendidikan. *A vision is a mental image of a possible and desirable future state of the organization*. Sebuah visi adalah suatu gambaran mental tentang keadaan dan kemungkinan masa depan yang diharapkan dari suatu organisasi Selaku pemimpin, seorang wirausaha juga memiliki peran sebagai berikut.

a. Menjelaskan hasil apa yang dituntut.
b. Memastikan bahwa setiap orang memahami perannya.
c. Memahami bagaimana kesesuaian setiap tugas tertentu dalam organisasi dan tujuan-tujuannya.
d. Merencanakan bagaimana tugas itu harus dilaksanakan.
e. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan.
f. Mengalokasikan setiap sumber daya yang sesuai.
g. Memastikan bahwa proses dan struktur organisasi sesuai dengan tugas tersebut.

h. Memantau kemajuan pelaksanaan tugas.
i. Menilai hasil dan meninjau kembali proses secara keseluruhan.

4. Peran dan Fungsi Selaku Pengambil Keputusan

Setiap wirausahawan harus melakukan peran sebagai pengambil keputusan dalam situasi pekerjaan yang bagaimanapun. Dan dari sinilah masa depan usaha dan organisasi akan ditentukan. Meredith (1996) mengungkapkan bahwa seorang wirausaha harus kreatif, terutama dalam mengambil keputusan. Dia juga menyarankan agar setiap wirausaha harus punya kepercayaan diri yang teguh dan yakin dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat. Menurut Meredith peran dan kemampuan membuat keputusan inilah yang membedakan seorang wirausaha dari yang lain. Hellriegel dan Slocum (1992) menyatakan bahwa peran mengambil keputusan merupakan peran yang selalu dibutuhkan pada setiap fungsi manajemen, yaitu ketika seseorang sedang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Agar keempat aspek tersebut bisa berjalan maka diperlukan proses pengambilan keputusan secara menyeluruh.

Perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi akan dialami dalam perjalanan sebuah organisasi. Hal ini kerap kali menimbulkan masalah yang sangat serius dan membutuhkan penanganan yang segera. Seorang wirausaha harus cepat tanggap dan memahami masalah yang dihadapi secara utuh. Kemudian, dia harus menganalisis dan mengevaluasi alternatif solusi yang akan diambil, dan pada akhirnya membuat suatu keputusan. Dalam melakukan perannya sebagai pengambil keputusan Meredith (1966) menyarankan agar para wirausaha sepatutnya menggunakan pengalaman masa lampau sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, namun harus diingat bahwa tidak ada dua situasi pengambilan keputusan yang benar-benar sama. Meskipun persoalannya mungkin sama, tetapi situasi dan lingkungannya berbeda.

Menurut Boulton (1987) terdapat tiga jenis keputusan yang harus diambil oleh seorang wirausaha, yaitu keputusan yang sifatnya rutin, keputusan adaptif, dan keputusan inovatif.

a. Keputusan yang sifatnya rutin (routine decision), yaitu jenis keputusan yang diambil berdasarkan atas alternatif-alternatif solusi yang sudah dipersiapkan sebagai respons terhadap permasalahan yang secara relatif

sudah diketahui dengan baik. Pada jenis keputusan ini, alternatif keputusan dari setiap masalah yang muncul sudah dipersiapkan.

b. Keputusan yang adaptif (adaptive decision), yaitu jenis keputusan yang diambil sebagai respons terhadap masalah yang jarang terjadi sehingga hanya sebagian saja dari masalah dan alternatif pemecahannya yang diketahui.
c. Keputusan yang inovatif (innovative decision), yaitu keputusan yang diambil berdasarkan pada penemuan baru dan diagnosis terhadap masalah-masalah baru yang tidak pernah dialami sebelumnya. Adanya penemuan dan masalah baru tersebut telah mengundang kreativitas pengambil keputusan untuk mengambil alternatif solusi yang unit dan inovatif.

5. Peran dan Fungsi Selaku Penghubung

Salah satu aspek lainnya yang harus dimainkan oleh seorang wirausaha adalah melaksanakan peran sebagai penghubung. Peran penghubung ini bisa berupa melakukan hubungan dengan orang-orang yang di perusahaan/organisasi tempat ia bekerja maupun dengan orang atau pihak lain yang berada di luar organisasi. Kita mengetahui bahwa cukup banyak badan-badan pemerintah yang mengatur, mengawasi, dan menawarkan bantuan untuk pengusaha nasional terlebih-lebih bagi pengusaha kecil. Dengan kepiawaian seorang wirausaha maka keberadaan badan-badan tersebut dapat didayagunakan untuk membantu dan memaksimumkan keuntungan bisnis. Sebagai contoh, selama Pemerintahan Orde Baru, tumbuh dan berkembangnya perusahaan-perusahaan nasional keturunan Cina di Indonesia adalah tidak lepas dari kemampuan mereka dalam melakukan peran hubungan dengan pihak luar terutama badan-badan pemerintah dan pemegang kendali kekuasaan. Misalnya, Liem Sioe Liong (Sudono Salim), yang berjaya sebagai penanam saham terbesar pada berikut ini.

a. PT. Waringin yang bergerak di sektor perdagangan;
b. PT. Unicor Prima, PT. Indo Mobil Utama yang bergerak di sektor otomotif;
c. PT. Bogasari, yang bergerak di bidang pangan (tepung),
d. PT. Indocement, bergerak di bidang penyediaan bahan bangunan (semen);
e. PT. Mega, pada bidang ekspor dan impor cengkih;
f. Bank Central Asia, di bidang perbankan.

Terlepas dari pergunjingan sebagian pihak tentang praktik-praktik bisnis yang dijalankannya, tetapi saudara Sudono Salim telah membuktikan semangat kewirausahaannya dalam mengelola kerajaan bisnis di tanah air.

Di samping itu seorang wirausaha juga harus mampu menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Pelanggan adalah segala-galanya. Oleh sebab itu, pelanggan harus ditempatkan di atas semua kepentingan. Zikmund dan D'amico (1989, p.17). Mengatakan bahwa *The consumer or customer should be seen as the fulcrum* (konsumen atau pelanggan harus dilihat sebagai titik tumpu). Maksudnya bahwa setiap upaya yang kita lakukan dari mulai perencanaan produk atau jasa yang akan kita sediakan, organisasi yang kita bangun, strategi pemasaran yang kita tempuh, semuanya harus diorientasikan pada kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai penghubung, seorang wirausaha juga harus pintar dalam menjalin hubungan baik dengan para pemasok (*suppliers*), para wirausaha lain, para profesional, seperti bankir, konsultan manajemen, agen asuransi, pengacara, dan pihak lain yang dapat meningkatkan kemajuan usaha yang dikelola.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Diskusikanlah dengan teman Anda! Mengapa John Taylor berpandangan bahwa jika kita membicarakan konsep *entrepreneurship* di lingkungan lembaga-lembaga *public service* atau *public sector* bagaikan membicarakan burung dengan air atau membicarakan ikan dengan udara?
2) Salah satu tugas utama seorang wirausaha dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin adalah menciptakan misi organisasi yang dipimpinnya. Jelaskan!
3) Jelaskan mengapa rasa percaya diri perlu dimiliki oleh seorang wirausaha dalam mengambil setiap keputusan?
4) Menurut Anda, kiat-kiat apa yang diperlukan seorang wirausaha agar peran sebagai pengambil keputusan dapat dilaksanakan secara baik?
5) Dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai inovator, seorang wirausaha pada umumnya selalu menyediakan waktu untuk secara

sengaja mencari sumber-sumber informasi. Menurut Anda apa saja yang bisa dijadikan sumber inovasi tersebut?

Petunjuk Jawaban Latihan

1) *Public service* atau *public sector* dengan *entrepreneurship* merupakan dua hal yang berbeda. Konsep *entrepreneurship* merupakan konsep bisnis yang bisa dilaksanakan secara utuh di lembaga-lembaga yang *profit oriented*, sedangkan *public sector* didirikan dengan misi utama untuk melayani kepentingan masyarakat luas supaya masyarakat mendapatkan hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pelayanan tertentu dari pemerintah, misalnya pelayanan dalam pendidikan dan kesehatan. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa *public sector* semata-mata didirikan untuk melayani kepentingan masyarakat dan bukan keuntungan. Perbedaan dalam misi inilah yang menyebabkan konsep *entrepreneurship* tidak bisa dipraktikkan secara utuh di lingkungan public sector.
2) Visi merupakan suatu gambaran keadaan di masa depan diharapkan bisa dicapai. Dengan memiliki visi yang jelas maka seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki akan dikelola dan dikerahkan pada satu arah yang jelas. Sebaliknya tanpa visi maka pemimpin akan mendapatkan kesulitan dalam mengarahkan seluruh orang yang terlibat serta sumber daya yang dimiliki karena ia tidak punya gambaran ke mana organisasi akan melangkah.
3) Menangani ketidakpastian merupakan kondisi umum yang selalu dihadapi dalam berusaha dan mengambil keputusan dalam suasana yang penuh ketidakpastian juga merupakan hal jamak dalam menjalankan roda usaha. Yang sangat penting di sini, meskipun sebuah keputusan diambil dalam suasana yang penuh ketidakpastian tersebut, seorang wirausaha haruslah mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai sikap yang positif terhadap keputusan yang diambil. Rasa percaya diri ini akan sangat membantu seseorang wirausaha untuk menggunakan pengambilan keputusan sebagai suatu kekuatan positif dalam mencapai tujuan dan cita-cita perusahaannya.
4) Agar peran sebagai pengambil keputusan dapat dilaksanakan secara baik maka seorang wirausaha harus:

a. mengumpulkan informasi sebanyak mungkin;
b. menghimpun masukan-masukan baik dari dalam organisasinya maupun dari luar;
c. menguasai persoalan yang akan dipecahkan terlebih dahulu;
d. meminta bantuan kepada orang yang lebih ahli (konsultan) yang lebih memahami persoalan.

5) Terdapat beberapa sumber inovasi empat di antaranya adalah berikut ini.
   a. Ketidakserasian mencakup realita ekonomi yang tidak sesuai, ketidakserasian antara nilai dan harapan pelanggan, dan ketidakserasian dalam irama atau logika dari sebuah proses.
   b. Kebutuhan proses. Ada pepatah yang mengatakan "Kebutuhan adalah induk penemuan". Kebutuhan proses sebagai sumber inovasi dimulai dari pekerjaan yang akan dilakukan. Ia lebih mengarah pada tugas, baik menyempurnakan proses yang sudah ada, mengganti mata rantai yang lemah, atau merancang ulang proses lama yang sudah ada atas dasar pengetahuan baru.
   c. Pengetahuan baru. Sejarah telah membuktikan bahwa dari sekian banyak inovasi, inovasi yang didasarkan atas pengetahuan berada di urutan teratas. Ingatlah Anda kana nama-nama, seperti Alexander Fleming yang menemukan jamur penicillin, John Amos Comenius yang merancang dan menggunakan buku bacaan pertama dalam bahasa latin pada pertengahan abad ke-17, August Borsig penemu/pembuat lokomotif uap di Jerman dan seterusnya. Inovasi berdasarkan ilmu pengetahuan mempunyai rentang waktu yang panjang. Bermula dari munculnya pengetahuan baru dan kemungkinan penerapannya dalam teknologi. Kemudian, diperlukan waktu yang lama lagi sebelum teknologi baru tersebut dapat diolah menjadi barang, proses atau jasa di pasar.
   d. Struktur industri dan pasar – Adanya kerapuhan dalam struktur industri dan pasar menyebabkan timbulnya peluang-peluang baru. Satu goresan inovasi yang kecil saja cukup membuat perubahan dalam struktur industri dan pasar tersebut. Contoh dalam industri dan pasar mobil. Industri dan pasar mobil pada abad ke-20 tumbuh begitu cepat sehingga pasarnya mengalami perubahan secara drastis. Henry Ford Junior di Amerika melihat bahwa struktur pasar itu sebagai peluang untuk menghimpun sebuah perusahaan mobil besar yang dikelola secara profesional. Ia mendirikan General

Motors pada tahun 1905, membeli sejumlah perusahaan mobil yang ada dan mengintegrasikannya menjadi sebuah perusahaan mobil yang besar dan modern. Struktur pasar dan industri mobil dunia kembali mengalami perubahan yang sangat berarti pada antara tahun 1960-an dan 1980-an. Sejak tahun 1960 industri mobil tiba-tiba saja berubah menjadi sebuah industri global.

RANGKUMAN

Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh negara maju dan upaya peningkatan kesejahteraan yang sedang dilaksanakan oleh negara sedang berkembang, dalam keadaan bagaimanapun konteksnya, banyak bergantung pada mutu sumber daya manusia yang memiliki semangat kewirausahaan, yaitu manusia-manusia yang mampu berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif dan inovatif, berwawasan jauh ke depan, dan berani menghadapi tantangan serta tidak takut terhadap berbagai risiko yang akan terjadi. Hal inilah yang menegaskan peran dan fungsi kehadiran para wirausahawan dalam pembangunan.

Terdapat enam peran dan fungsi kewirausahaan dalam pembangunan, yaitu sebagai inovator, perencana, pengambil keputusan, penanggung risiko, dan penghubung.

TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Menurut Peter Drucker peran utama dari seorang wirausaha adalah ….
   A. mengambil risiko
   B. melaksanakan inovasi
   C. mengambil keputusan
   D. menyusun perencanaan

2) Jika konsep kewirausahaan secara utuh diterapkan di lembaga *public sector* maka ….
   A. misi utama pelayanan sosial akan terabaikan
   B. kontrol pemerintah terhadap lembaga tersebut menjadi terbatas
   C. lembaga *public sector* tersebut menjadi *independent*
   D. pimpinan lembaga tersebut memiliki otoritas penuh dalam mengendalikan jalannya organisasi

3) Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin, seorang wirausaha harus melakukan, *kecuali* ….
   A. menentukan visi organisasi bersama stafnya
   B. menyusun kebijakan organisasi sendiri
   C. memastikan bahwa setiap staf memahami tugasnya
   D. memantau kemajuan pelaksanaan tugas

4) Berikut yang merupakan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang wirausaha dalam melakukan inovasi, *kecuali* ….
   A. dimulai dari yang kecil
   B. sederhana dan fokus
   C. berorientasi pada kebutuhan
   D. konseptual dan perseptual

5) Menurut Boulton terdapat tiga jenis keputusan yang harus diambil oleh seorang wirausaha, *kecuali* ….
   A. keputusan rutin
   B. keputusan kreatif
   C. keputusan adaptif
   D. keputusan inovatif

6) Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin, ciri dari seorang wirausaha yang berwibawa, *kecuali* ….
   A. mengetahui seni pendekatan pada bawahan
   B. mengelola bawahan secara otoriter
   C. menerima tanggung jawab atas segala keputusan organisasi
   D. tidak takut tersaingi dalam kepemimpinannya

7) Menurut Robert L. Swidggett tugas pokok wirausahawan dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin adalah ….
   A. membuat visi
   B. membina hubungan baik dengan *customer*
   C. mencari dan mengalokasikan sumber daya
   D. memotivasi karyawan

8) Berikut merupakan peran dan fungsi pokok kewirausahaan menurut Pusat Latihan Koperasi dan Pengusaha Kecil, *kecuali* ….
   A. mengelola organisasi
   B. membuat keputusan penting
   C. mengambil risiko
   D. membuat terobosan baru

9) Dalam menjalankan fungsinya sebagai penghubung antara organisasi dengan pihak luar terutama konsumen, wirausahawan harus melihat konsumen sebagai titik tumpu dari seluruh kepentingan perusahaan. Pendapat ini disampaikan oleh ….
   A. Zikmund dan D'Amico
   B. Peter F. Drucker
   C. Meredith
   D. Boulton

10) Keputusan yang didasarkan atas alternative solusi yang sudah disiapkan disebut keputusan ….
   A. adaptif
   B. berencana
   C. kreatif
   D. rutin

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1) A. Robut L Ronstadt.
2) B. Richard Cantillon.
3) C. Inpres no 4 Tahun 1995.
4) D. Pak Pulan sedang memasukkan lamaran pekerjaan ke sebuah perusahaan.
5) A. Keberanian dalam mengambil risiko dan transformasi sumber daya
6) B. Gemar melakukan inovasi.
7) B. Kurang percaya diri.
8) A. Selalu berupaya mencari peluang yang menguntungkan bagi dirinya tanpa menghiraukan kepentingan orang lain.
9) C. Penampilan.
10) A. Berhubungan dengan sesamanya.

Tes Formatif 2

1) A. Inovatif dan inisiatif.
2) C. Memperhitungkan risiko dan kebutuhan berprestasi.
3) B. Tahan derita dan tabah, serta mampu mengendalikan diri
4) D. Semuanya benar.
5) D. Semuanya benar.
6) B. Mengerahkan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah
7) A. Memiliki image yang positif tentang dirinya dan mampu menghasilkan gagasan.
8) C. Menempuh pendidikan dan mengetahui tujuan.
9) D. Semuanya benar.
10) A. Kemampuan yang luas dan berkomunikasi.

Tes Formatif 3

1) B. Melaksanakan inovasi.
2) A. Misi utama pelayanan sosial akan terabaikan.
3) C. Memastikan bahwa setiap staf memahami tugasnya.
4) C. Berorientasi pada kebutuhan.
5) B. Keputusan kreatif.
6) B. Mengelola bawahan secara otoriter.
7) A. Membuat visi.

8) A. Mengelola organisasi.
9) A. Zikmund dan D. Amico.
10) D. Rutin.

Daftar Pustaka

Afiff, Faisal (1994). *Menuju Pemasaran Global.* Bandung: Eresco.

Archer, Howard (1990). "The Role of the Entrepreneur in the Emergence and Development of UK Multinational Enterprises": *Journal of European Economic History (on line) Available:*
URL <http://www.cele.edu?commer/c971088.html.

Business Town (2000) "Entrepreneurial: profile of an Entrepreneur. Small business Web Guide (on line). Available:
URL <*http://www.businesst...dspring/entrepeneur/article 1.asp*

Carland, Jame W. et al. (1984). Differentiating Entrepreneurs from small Business Owners: A Conceptualization. *Academic of Management Review.* April 1984.

Clayton, Oliver. (1981). Planning a Career as a Business Owner. *Business Education Forum 36.*

Cole, Arthur (1959. *Business Enterprise in its Social Setting.* Cambridge: Harvard University Press.

Danuhadimejo, Jatmiko (1981). Suatu Tinjauan terhadap Peranan Pendidikan dan Pengembangan Kewirausahaan dalam menunjang Pembangunan di Indonesia. Bandung: IKIP Bandung.

Hornaday, A. John (1982). *Research About Living Entrepreneur.* New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Howard, Archer (1990). "The Role of the Entrepreneur in the Emergence and Development of UK Multinational Enterprises": *Journal of European Economic History (on line) Available:*
URL <http://www.cele.edu?commer/c971088.html.

Kartajaya, Hermawan, dkk. (1996) *36 Kasus Pemasaran Asli Indonesia.* Jakarta: Elex Media Komputendo.

Kent, Calvin A.et al. (1982). *Encyclopedia of Entrepreneurship*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.

Kirzner, Israel M. (1979). *Perception, Opportunity, and Profit: Studies in the Theory of Entrepreneurship*. Chicago: University of Chicago Press.

Koontz, Harold dan O'Donell, Cyrill (1972). *Principle of Management, Analysis of Managerial Functions.* Kokusha, Tokyo: McGraw Hill Ltd.

Kuratko, Donald F. dan Hodgetts, Richard M. (1989). *Entrepreneurships: A Contemporary approach. Chicago:* The Dryden Press.

Matherly, Timothy A. dan Goldsmith, Ronald E. (1985) :The Two Faces of Creativity." *Business Horizons.* September – Oktober.

Meredith, Geoffrey G. et. al. (1996) *Kewirausahaan: Teori dan PraktIk.* Seri Manajemen No. 17. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Napitupulu, WP. (1976)" Pendidikan Kewiraswastaan di Indonesia." Kertas Kerja pada Lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewiraswataan di Indonesia. Jakarta, 21 – 23 Juli 1976

Porter, Michael E. (1988) *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press.

Pusat latihan Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil (1995). *Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17 – 8 – 45.* Jakarta: Kloang Klede Jaya.

Sagir, Soeharsono (1975). *Entrepreneurship Transmigrasi.* Bandung: BPFE, Universitas Pajajaran Bandung.

Schumpeter, Joseph (1951) "*Change and the Entrepreneur*" in Essays of J.A. Schumpeter. Ed. Richard V. Clemence (Reading). Mass: Addison Wesly.

Shapero, Albert (1975) *Entrepreneurship and Economic Development.* Milwaukee: Project ISEED, Ltd.

Soemanto, Wasty (1984). Alternatif Pendidikan Wiraswasta Menuju Tinggal Landas Pembangunan. Surabaya: Usaha Nasional.

Soemarwoto, Otto (1991) *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan.* Jakarta: Penerbit Djambatan.

Sumahamidjaya, Suparman (1976) *Prakata Ketua Panitia*. Prakata pada Lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewiraswastaan di Indonesia. Jakarta, 21 – 23 Juli 1976

Sumarno. (1984). *Kontribusi Sikap Mental Wiraswasta untuk Berprestasi.* Jakarta: Era Swasta

Usman, W. (1995) *Pengaruh Globalisasi Terhadap Ekonomi* (Kertas Kerja). Jakarta.

Kembali ke Daftar Isi